

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya kesinambungan sebuah sistem kehidupan, keyakinan dalam memeluk agama Islam yang di pandang akan memberikan keselamatan di dunia dan di akhirat. Dalam meyakini sebuah kepercayaan Islam bisa membuat sistem kehidupan yang lebih baik, yang mencakup beberapa aspek kehidupan diantaranya, keagamaan, sosial, yang dapat berhubungan langsung dengan kholik dan semasa makhluk. Syariat Islam adalah pedoman dalam menjalankan kehidupan yang guna menapaki kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karenanya setiap gerak langkah dalam seluruh aspek kehidupan di dunia ini senantiasa disandarkan pada syariat Islam mulai dari urusan pribadi, keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara¹.

Islam merupakan Agama yang samawi terakhir, pada intinya Islam adalah *rahmati-al-alamiin* yang memberikan rahmat dan nikmat bagi semesta alam. Allah SWT memberikan kesempurnaan yang tinggi bagi yang memeluk agama Islam. dalam semua aspek kehidupan di dunia maupun akhirat, guna mengantarkan manusia pada kebahagiaan lahir batin serta dunia maupun akhirat. Adanya syariat Islam di Kabupaten Cianjur berawal dari sebuah keinginan masyarakat Cianjur yang menjunjung tinggi syariat Islam, yang berdasarkan pada prinsip-prinsip alquran, dan sunah yang di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, itu semua tidak terlepas dari kesejarahan Cianjur yang sudah menjadi kota santri. Keberadaan Kabupaten Cianjur pada saat ini tidak dapat dilepaskan dari namanya. Dialah salah seorang Tokoh yang telah membuka wilayah Cianjur pada abad yang lampau. Tidak hanya itu, dia juga merupakan seorang penyebar agama Islam di Cianjur dan Islam adalah identitas yang kuat dari masyarakat Cianjur sampai sekarang².

¹BP-LPPI (Badan Pengelola Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Islam) Kabupaten Cianjur, *Gerbang Marhamah; Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karimah, Rencana Strategis Mewujudkan Masyarakat Cianjur Sugih Mukti Tur Islami*, (Cianjur : BP-LPPI: 2001), 1-2.

² Kebudayaan Cianjur, *Dinamika Pembangunan Kabupaten Cianjur 2008*, 18.

R.A. Wiratanu I atau Raden Jayasasana adalah pemimpin wilayah Cianjur yang Pertama, seorang contoh pemimpin yang di anugerahi gelar Raja Galang dan dalam pengangkatannya diangkat oleh para pemimpin rakyat yang ada di seluruh wilayah kabupaten Cianjur. Dalam proses pemilihan R. Jayasasana menjadi pemimpin Cianjur seluruh pimpinan di pertemukan di perkampungan di wilayah Kabupaten Cianjur³. Penunjukan R.A. Wiratanu I tidak melalui surat keputusan secara resmi dari pihak manapun, baik itu VOC maupun Mataram yang saat itu menguasai pulau Jawa. Hal itu kemungkinan disebabkan di wilayah Cianjur masih sedikit penduduknya demikian pula wilayahnya hanya terdiri dari beberapa perkampungan kecil. R.A. Wiratanu I juga merupakan figur seorang Ulama besar yang sangat di segani. Nama lain dari R.A. Wiratanu I adalah Dalem Cikundul karena keberadaannya di Kampung Majalaya Cijagang Cikalongkulon, terletak di pinggir sungai Cikundul. Sebutan Dalem Cikundul lebih populer atau lebih dikenal oleh Masyarakat Cianjar pada saat ini⁴.

Dalem Cikundul merupakan salah satu keturunan dari Prabu Siliwangi. Bermula dari kerajaan Talaga Manggung, Majalengka. Salah seorang keturunan Prabu Siliwangi yakni Prabu Pucuk Umum, memiliki putra bernama Sunan Parunggangs. Putra Keturunannya adalah Sunan Wanapri, yang lalu berputra lagi Sunan Ciburang berputra R. Aria Wangsa Goparana dan R.A. Wiratanu I atau Raden Jayasasana adalah putra kedua dari R. Aria Wangsa Goparana. R.A. Wiratanu I merupakan santri cerdas dalam bidang agama dan sejarah kerajaan-kerajaan Sunda hingga sejarah kelahiran kesultanan Cirebon⁵. Dia kemudian mendapat tugas dari ayahnya serta dari salah satu pesantren (Sultan) di Gunung Jati Cirebon untuk menyebarkan agama Islam. Keberangkatannya diiringi sedikitnya oleh 300 umped atau lebih kurang 1.100 orang rakyat Sagara Herang, yang kemudian

³Dwi Agustina, *Sejarah Cikundul dan Nilai Budaya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999), 22.

⁴Bayu Surianingrat, *Sejarah Cianjur Sareng Raden Aria Wira Tanu Dalem Cikundul*. (Yayasan Wargi Cikundul, 1982), 45.

⁵Kartika N, *Sejarah Majalengka*, (Bandung: Uvula Press, 2007) h. 46

Sampai di wilayah Majalaya Cijagang, Cikalongkulon, Cianjur, untuk selanjutnya bermukim di daerah itu⁶.

R. Aria Wangsa Goparana.R.A. memiliki kecerdasan yang luar biasa dan memiliki sikap yang sangat arif dan bijaksana, sehingga dengan mudah dikenal oleh berbagai lapisan masyarakat Kabupaten Cianjur. Pada saat itu sangat di kenal dan dapat mengharumkan Tatar Parahiyanan, sambil terus menyebarkan Agama Islam. Kesejahteraan warga masyarakatpun terus meningkat. Hingga akhirnya Sultan Cirebon memberikan gelar R.A. Wiratanu I. Disamping mendapat julukan *Dalem Cikundul* dari masyarakat yang sangat mencintai dan dicintainya, sebagai pemimpin pertama di seluruh Nagari Cianjur saat itu atau Bupati pilihan Rakyat dan mendapat sebutan *Dalem Mandiri*. R.A. Wiratanu I menjadi *Dalem* mulai Taun 1640 sampai 1691. Apabila di lihat dari lamanya menjalankan pemerintahan , maka Dalem Cikundul memerintah selama 51 tahun lebih, suatu masa pemerintahan yang dapat di katakan sangat lama, setengah abad lebih⁷.

Masyarakat Cianjur yang di pimpin oleh Raden Wiratanu I adanya peningkatan dalam jumlah keanggotaan sehingga dapat membentuk sebuah Kabupaten. Karnanya, Raden Wiratanu 1 pada tahun 1680 oleh VOC di sebut sebagai *Regent* dan Cianjur di sebut sebagai daerah yang *Regentchap*-nya. Demikian secara *de facto* pada tahun 1677 Kabupaten Cianjur Merdeka sebagai daerah kabupaten yang di pimpin oleh seorang Bupati. Meskipun secara *de jure* di awali pada tahun 1691 pemerintahan belanda baru mengakui legalitas Kabupaten Cianjur⁸.

Kekuasaannya terpusat di daerah Cikundul. Otto Van Rees menyebutkan kemungkinan besar adanya padaleman Cianjur terbentuk pada tahun 1619. mengingat sebelum tahun 1619 belum di kenal suatu wilayah yang bernama Cianjur⁹. tercatat dalam buku *Cikundul-bond*, adanya padaleman di Kabupaten Cianjur pada tahun 1677. Hal ini juga di perkuat fakta bahwa pada tahun 1677

⁶R.M. Mulyadi, *Sejarah Tatar Cianjur 7 Tokoh Sejarah Cianjur*, (Dinas Pendidikan & Kebudayaan Cianjur, 2017), h. 6.

⁷Mulyadi, *Sejarah Tatar Cianjur 7 Tokoh Sejarah Cianjur*, 6 .

⁸Mulyadi, *Sejarah Tatar Cianjur 7 Tokoh Sejarah Cianjur*,.7

⁹Otto Van Rees, *Overzicht van de Geschiedenis der preanger Regentschappen*, (Batavia: 1880), 26.

merupakan masa-masa akhir kekuasaan mataram yang di antaranya di tandailangkah pertama sebagai daerah periangnan (periangnan barat) yang di berikan oleh mataram kepada VOC, melalui sebuah perjanjian yang di sepakati pada tanggal 19-20 Oktober 1677¹⁰.

Dalam catatan lain tentang sejarah berdirinya Kabupaten Cianjur. Ajaran Syariat atau Syariat Islam mulai masuk ke Cianjur pada abad ke 15 melalui juru da'wah dari Kesultanan Fatahilah Banten, dan Bupati yang pertama sejak berdirinya Pemerintahan Kab. Cianjur pada 12 juli 1677 adalah seorang muslim yang bernama Jaya Sasana atau Rd. Aria Wira Tanu (Putra Aria Wangsa Goparana yang masuk Islam pada tahun 1603 M) yang berasal dari pesanten Tutugan Sagaraherang wilayah Kesultanan Cirebon. Maka tumbuhlah masyarakat Cianjur yang Islami, kehidupannya bernafaskan Islam dan memiliki tekad serta semangat Penegakan Syariat Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini dapat dibuktikan dengan timbulnya pemberontakan terhadap pemerintahan Hindia Belanda di tahun 1810 Miladiyah yang dipimpin H. Alit Prawitasari, pergerakan Abdullah bin Nuh pada saat-saat kemerdekaan (1945)¹¹.

Sejak abad ke-17 baik mulai dari pendiri Cianjur Arya Wira Tanu I, sampai abad 21 termasuk Bupati Cianjur untuk periode 2016-2021 semuanya beragama Islam, nama-nama yang pernah menjadi pemimpin di Cianjur sampai tahun 2018 yaitu: R.A. Wira Tanu I (1677-1691), R.A. Wira Tanu II (1691-1707), R.A. Wira Tanu III (1707-1727), R.A. Wira Tanu Datar IV (1727-1761), R.A. Wira Tanu Datar V (1761-1776), R.A. Wira Tanu Datar VI (1776-1813), R.A.A. Prawiradiredja I (1813-1833), R. Tumenggung Wiranagara (1833-1834), R.A.A. Kusumahningrat (Dalem Pancaniti) (1834-1862), R.A.A. Prawiradiredja II (1862-1910), R. Demang Nata Kusumah (1910-1912), R.A.A. Wiaratanatakusumah (1912-1920), R.A.A. Suriadiningrat (1920-1932), R. Sunarya (1932-1934), R.A.A. Suria Nata Atmadja (1934-1943), R. Adiwikarta (1943-1945), R. Yasin Partadiredja (1945-1945), R. Iyok Mohamad Sirodj (1945-1946), R. Abas

¹⁰Reiza D Dienapurta, *Buku Ajar Sejarah Lokal Cianjur*, (Bandung: Minor Book, 2006).21.

¹¹Ahmad Zaini Dahlan, *Riwayat Hirup Singkat K.H.R Abdullah bin Nuh*, (Bogor, 1987), dimuat dalam <https://www.scribd.com/doc/34001735/Perjalanan-Gerbang-marhamah>.

Wilagasomantri (1946-1948), R. Ateng Sanusi Natawiyoga (1948-1950), R. Ahmad Suriadikusumah (1950-1952), R. Akhyad Penna (1952-1956), R. Holland Sukmadiningrat (1956-1957), R. Muryani Nataatmadja (1957-1959), R. Asep Adung Purawidjaja (1959-1966), Letkol R. Rakhmat (1966-1966), Letkol Sarmada (1966-1969), R. Gadjali Gandawidura (1969-1970), Drs. H. Ahmad Endang (1970-1978), Ir. H. Adjat Sudrajat Sudirahdja (1978-1983), Ir. H. Arifin Yoesoef (1983-1988), Drs. H. Eddi Soekardi (1988-1996), Drs. H. Harkat Handiamihardja (1996-2001), Ir. H. Wasidi Swastomo, Msi (2001-2006), Drs. H. Tjetjep Muchtar Soleh, MM (2006-2016) dan Dr.H. Irvan Rivano Muchtar, SH,MSi dan PLT Herman Suherman (2016-2021)¹².

Jika semua angkatan pemimpin di Cianjur beragama Islam secara tidak langsung akan memberikan pola atau sumbangsih yang sangat besar tentang perkembangan Islam dalam program-program pemerintahannya. Kehidupan manusia tidak cukup hanya dengan mencari keduniaan saja. Sebab kalau tidak mempunyai keimanan, sama halnya membuat jalan kehancuran. Oleh sebab itu masyarakat muslim Cianjur dengan kerinduan semangat jamannya, mengharapkan pemerintah daerah bisa dapat menggerakkan langsung masyarakat Cianjur, membangun moral bangsa dengan menegakkan syariat Islam.

Terwujudnya sebuah Cita-cita Masyarakat Cianjur untuk melaksanakan syariat Islam yang tidak terputus oleh jaman. Berawal dari 5 dorongan yaitu : Wasidi Swastomo sebagai Bupati Cianjur tahun 2001- 2006, Majelis Ulama Indonesia (MUI), Seluruh Umat Islam yang di wakili oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan 35 Organisasi Masa (ORMAS) Se-Kabupaten Cianjur, Maka niat, tekad dan semangat Penegakan dan Pengamalan Syariat Islam ini terakumulasi pada 1 Muharram 1422 Hijriyah bertepatan tanggal 26 Maret 2001 Masehi. Melalui kesepakatan bersama Ummat Islam Kabupaten Cianjur yang berisi:¹³

¹² Denny R Natamihardja. *Babad Titi Mangsa Ngadegna Cianjur*, (Lembaga Kebudayaan Cianjur, 2011), 32-34

¹³Ruddy AS, *Dina Iuh-iuh Gerbang Marhamah*, (Cianjur, Pustaka Merdeka, 2009) h.14. terdapat juga dalam PWI (Persatuan Wartawan Indonesia), *Perjalanan Gerbang Marhamah* (LPPI-Lembaga Pengkajian dan Pemahaman Islam Kabupaten Cianjur, 2008), h. 7. Kemudian terdapat juga

1. Mempercayai bahwa Syariat Islam sebagai pedoman hidup manusia yang akan menghantarkan kehidupan bahagia, sejahtera, damai, aman, adil dan selamat di dunia dan di akhirat serta mewujudkan Cianjur yang *Baldatun Toyyibatun Warobbun Gofur* (Cianjur Sugih Mukti tur Islami).
2. Bersungguh-sungguh menjalankan Syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat dan bernegara secara bertahap konstitusional serta sama halnya dengan yang di contohkan oleh Rosulullah SAW dalam wadah Negara kesatuan Republik Indonesia.
3. Memberikan penekanan yang sangat mendesak kepada penentu kebijakan pembangunan Kabupaten Cianjur, Khususnya Bupati dan DPRD Kabupaten Cianjur untuk menerima, mengkaji, menerapkan, melaksanakan, dan mengembangkan dalam kehidupan bermasyarakat dan di pemerintahan yang mengacu kepada nama-nama Islam Sehingga terwujudnya Kabupaten Cianjur yang Sugih Mukti dan Islami.

Selanjutnya yang diperkuat dan ditindaklanjuti oleh pemimpin Kabupaten Cianjur Wasidi Swastomo sebagai Bupati Cianjur tahun 2001-2006 yang mengeluarkan sebuah kebijakan dan fasilitas berupa: Surat Keputusan, Maklumat, Himbauan, dan dukungan fasilitas terutama pembiayaan yang di anggkarkan dari APBD Kabupaten Cianjur. Dalam menjaga keamanan maka terciptanya kenyamanan sehingga penerapan posko keamanan semakin di tingkatkan. Abdul Halim adalah seorang ulama besar yang menjadi Ketua Umum MUI (Majelis Ulama Indonesia) Kabupaten Cianjur beserta seluruh jajarannya dengan Gerakan Da'wahnya dan Ummat dengan membentuk Majelis Ukhuwah Ummat Islam (MUUI) dan menyelenggarakan SILMUI (Silaturahmi dan Musyawarah Ummat Islam) yang di laksanakan setiap setahun sekali sebagai media musyawarah, Mujadalah, dan Muhasabah atau penegakan Syariat Islam.

Karena persepsi, Visi, Misi, dan langkah bersama ukhuwah maka lahir kerangka dasar penegak dan pengamalan Syariat Islam di Cianjur yaitu Format Dasar Pengamalan Syariat Islam di Cianjur dan Rencana Strategis (Renstra)

dalam, R.M Muluadi, *Sejarah Tatar Cianjur, 7 Tokoh Sejarah Cianjur*, ((Dinas Pendidikan & Kebudayaan Cianjur, 2017), 11.

mewujudkan Masyarakat Cianjur yang Sugih Mukti tur Islami "Gerbang Marhamah" (Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Kariamah). Apa yang dilakukan Wasidi Swastomo, serta merta mengundang tanggapan pro dan kontra dari berbagai kalangan, termasuk dari sejumlah tokoh di mancanegara. Namun, dengan penuh istikamah dan penuh percaya diri, diaterus maju dengan gagasannya tersebut.

“Saya yakin kalau yang saya lakukan adalah benar dan saya ingin tegaskan, kalau Gerbang Marhamah lahir bukan untuk menciptakan masyarakat Cianjur yang eksklusif, apalagi dicurigai sebagai upaya untuk keluar dari kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) seperti yang dicurigai banyak kalangan. Padahal, apa yang saya lakukan hanyalah gerakan moral untuk mengingatkan kaum Muslim Cianjur supaya menjalankan kewajibannya dan melakukan perbaikan dari segi moral dan akhlak untuk mengembalikan nilai-nilai religius pada masyarakat termasuk aparat pemerintah,”¹⁴

Dalam perwujudan Gerbang Marhamah tidak bisa terejawantahkan dengan mudah yang senantiasa tercipta hidup dalam semangat jaman dengan rasa syukur dan kebahagiaan. Hambatan dan tantangan hadir dalam kehidupan yang belum terbiasa dengan Konsep Gerbang Marhamah. Hal itu datang dari kalangan aparat pemerintah daerah sendiri. Yang seharusnya menjadi suri tauladan bagi masyarakat Cianjur karnanya masyarakat Cianjur masih memerlukan contoh dan figur dari aparat, seperti halnya memberi contoh moral yang tinggi, setidaknya harapan itu semua akan berdampak terhadap masyarakat. Sejatinya masyarakat Cianjur akan mengikuti anjuran untuk hidup yang Marhamah. Seiring dengan waktu, apa yang dilakukan pemerintah Cianjur dengan adanya Gerbang Marhamah ternyata mendapat sambutan luas dari masyarakat Cianjur. Bahkan, sejumlah daerah di Jawa Barat juga mengikuti langkah Cianjur dengan menerapkan apa yang dilakukannya. Kini, hasilnya Gerbang Marhamah jadi spirit atau ruhnya dari pembangunan di Cianjur¹⁵.

Gagasan untuk melaksanakan Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul karimah, yang di singkat Gerbang Marhamah adalah dalam rangka

¹⁴Wasidi Swastomo (Bupati Cianjur) dalam <https://rivafauziah.wordpress.com/2005/01/01/Wasidi-mencetuskan-gerbang-marhamah/> diakses pada tanggal 1 Januari 2019.

¹⁵Dadang Nurjaman, *wawancara*, tanggal 25 maret 2019 di Cianjur.

melaksanakan keinginan Ummat Islam dan mewujudkan Cita –cita untuk membumikan secara bertahap ajaran luhur Islam tersebut. Intinya bagaimana ajaran Islam yang begitu sempurna itu tidak berhenti hanya pada tatanan nilai, tetapi secara bertahap mampu di aktualisasikan pada tatanan amaliah, Islam tidak saja berhenti pada tataran teologis dogmatis, tetapi mampu di aplikasikan dalam keseharian hidup umatnya. Islam tidak saja berhenti pada tataran akidah,tetapi mampu ditransformasikan kedalam tataran amaliah¹⁶.

Gerbang Marhamah adalah merupakan upaya bersama yang dilakukan secara sistematis dan terus menerus dalam rangka mentransformasikan nilai-nilai (akhlak) Islam kedalam keseharian hidup umatnya. Upaya ini merupakan tahapan sekaligus bagian tidak terpisahkan dari upaya jangka panjang umat Islam Kabupaten Cianjur untuk meningkatkan pelaksanaan Syariat Islam¹⁷. Selaras dengan misi utama dan pertama yang di emban Rosulullah SAW diutus Allah SWT ke muka bumi ini adalah dalam rangka menyempurnakan akhlak umat manusia. Maka untuk itu akhlak sangat penting bagi manusia, tanpa akhlak seorang manusia tidak mungkin bisa untuk berhubungan baik dengan sesama. Selain Itu disebutkan dalam hadits :

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا

“Dari Anas r.a Berkata, “ Rosulullah SAW adalah orang yang paling baik akhlaknya” Shahih ; Al-Bukhori, 6203, Muslim, 215¹⁸.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus Tuhan untuk menyempurnakan kemuliaan (keshalihan) akhlak”

Di zaman moderenisasi ini akhlak merupakan harta paling berharga yang harus dimiliki oleh seorang manusia, tanpa akhlak manusia mungkin akan terlihat

¹⁶ Wasidi Swastomo, wawancara, 1 April tahun 2019 di Bogor

¹⁷ Lembaga Pengkajian & Pengembangan Islam, *Rencana Setrategis Gerbang Marhamah*, (Cianjur: LPPI, 2004), 3-4.

¹⁸ Faisal Bin Abdul Aziz Alu Mubarak, *Riyadhus Shalihin & penjelasannya*, (Jakarta: Ummul Qura), 488.

rendah dimata sesama dan dimata sang pencipta. Akhlak adalah tolak ukur utama yang akan menentukan baik buruknya kehidupan umat manusia. Dalam garis besar, rencana strategis Gerbang Marhamah ini di susun sebagai pedoman semua pihak terkait, baik pribadi, aparatur pemerintah, keluarga maupun masyarakat yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk secara bersama- sama mendukung pelaksanaan Gerakan akhlakul karimah sesuai dengan fungsi, tugas dan kepastiannya.

Melalui Surat Keputusan Bupati Nomor 451/2712/ASDA.I/2001, lahirlah Gerbang Marhamah (Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karimah). Esensi hukum adalah keadilan bagi semua orang dan tanpa diskriminasi atas dasar agama, etnisitas, jenis kelamin, dan sebagainya¹⁹. Esensi ini disepakati dan menjadi prinsip hukum dasar semua Agama dan ide kemanusiaan. Perda (Peraturan Daerah) syariah yang menyulut kontroversi tersebut tentu menjadi wacana yang sangat menarik untuk dicermati. Meskipun demikian, para penggagas Gerbang Marhamah sama sekali tidak mempunyai agenda untuk menjadikan Islam sebagai sumber hukum yang resmi. Mereka tetap berpandangan bahwa gagasan ini hanya ingin membenahi akhlak masyarakat Cianjur yang telah tercemari pengaruh-pengaruh dari luar yang merusak.

Dalam wawancara dengan masyarakat Cianjur sebagai bentuk dinamika implementasi Gerbang Marhamah terhadap masyarakat, baik budayawan ataupun tokoh agama serta masyarakat biasa, berpandangan bahwa Gerbang marhawah merupakan sebuah kebijakan Bupati yang berpihak pada peningkatan karakter keagamaan yang kemudian bisa menjelma sebagai kemajuan karakter keagamaan yang dikembalikan kepada alur sejarah Cianjur sebagai kota Santri dan merupakan salah satu daerah bersejarah bagi perkembangan Islam²⁰.

Menurut tokoh budayawan lain bahwa Gerbang Marhamah sangat berdampak terhadap perilaku kehidupan masyarakat Cinajur, menurut dia bahwa Gerbang

¹⁹Nugroho D Riant, *Analisis Kebijakan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2006),26.

²⁰Fajri Maulana Rifai, *Wawancara dengan tokoh Budaya*, (Budayawan Cianjur, komunitas Saba Leuweung, wilayah desa Gadog Cipanas), dan keterangan nara Sumber dalam bentuk wawancara tersimpan dalam bentuk File Wawancara. Kemudian Nara Sumber meminta data pribadi sebagai nara Sumber dirahasiakan, Nara Sumber diwawancara pada (Cipanas 27, September 2018).

Marhamah merupakan suatu pintu pembuka untuk mencapai berbagai kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat Cianjur, jadi bahwa kebijakan bupati tersebut sangat berkaitan erat dengan penegmbalian Cianjur sebagai daerah yang berpotensi untuk maju melalui aset-aset perkembangan agama, dan budaya, terutama kembali mengingatkan masyarakat Cianjur, bahwa Cianjur pada tempo dulu adalah sebagai pengembang agama Islam, dengan bukti-bukti bahwa di Cianjur terdapat berbagai tempat bersejarah yang sampai saat ini masih menjadi bagian yang dituju masyarakat (Jarrah), sehingga dengan adanya Gerbang Marhamah maka pengembalian terhadap aset sejarah dan budaya serta agama sebagai titik tolak untuk kembali menjadikan Cianjur sebagai daerah agama²¹

Pemerintah kabupaten Cianjur menerapkan peraturan daerah bernuansa Islam bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berakhlaqul karimah serta upaya formal untuk melindungi masyarakat dari bahaya kemaksiatan, perjudian, kesusilaan, menciptakan ketenteraman, keamanan, dan menjauhkan dari azab Allah²². Peraturan daerah bernuansa islam ini muncul atas dasar kepentingan suara dari masyarakat Cianjur sendiri yang kemudian disuarakan lewat DPR dan disahkan oleh bupati melalui Surat Keputusan Bupati.

Menurut Tjetjep Muchtar Soleh, sebagai Bupati Cianjur tahun, 2006-2016 Senin (27/10)²³ dalam rangka membuka acara Diklat Kader Penyuluh Akhlakul Karimah (PAK) Angkatan II Dalam rangka Sosialisasi Perda Nomor 3 Tahun 2006 Tentang Gerbang Marhamah di Kantor MUI / BAZ Kecamatan Cianjur mengatakan Kebijakan MUI dalam program pembentukan Penyuluh Akhlakul Karimah seiring dan sejalan dengan kebijakan pembangunan daerah Kabupaten Cianjur yang dituangkan dalam visi dan misi kabupaten Cianjur pada tahun 2006- 2011. Dalam

²¹Pratama Tirta Kusuma, *Wawancara dengan Seniman Cianjur*, (nama panggilan “Poroy”), dia seorang Seniman asal Cianjur juga berprofesi sebagai Guru Seni di salah satu SMK di Cianjur (daerah Simpang, Desa Pakuwan), Keterangan nara Sumber dalam bentuk wawancara tersimpan dalam bentuk File Wawancara. wawancara dilakukan pada (Cianjur, 27 September 2018).

²²Kuncoro Mudrajad, *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Erlangga), dalam <http://www.cianjurkab.go.id>.

²³Tjetjep Muchtar Soleh, sebagai Bupati Cianjur tahun 2006-2011, dalam <http://www.cianjurkab.go.id>. diakses pada tanggal 1 januari 2019.

hal masalah Syiar Islam, dengan kriteria bahwa Kabupaten Cianjur dari rangkaian sejarahnya sejak masa R.A. Wira Tanu I(1677-1691) sangat kuat dengan akar Keislamannya. Dengan demikian bahwa Cianjur memiliki kekhasan dalam pengembangan agama Islam. Kebijakan adanya otonomi daerah sangat mendorong untuk adanya kebijakan tertentu tentang Syiar Islam di Kabupaten Cianjur, yang tentu saja bisa termuat dalam perda (Peraturan Daerah) Kabupaten Cianjur atau Perbub (Peraturan Bupati) yaitu tentang Gerbang Marhamah.

Lahirnya Gerbang Marhamah pada masa Kepemimpinan Bupati Kabupaten Cianjur Wasidi Swastomo tahun 2001-2006, di lanjutkan dengan adanya Peraturan daeran sebagai payung hukum Gerbang Marhamah pada masa kepemimpinan Tjetjep Muchtar Soleh sampai 2 priode tahun 2006-2016 dan stapet kepemimpinan Bupati Cianjur Irvan Rivano tahun 2016- 2018, sehingga saat ini di lanjutkan PLT Bupati oleh Herman Suherman. Peraturan Daerah tentang Gerbang Marhamah masih ada sampai saat ini dan menjadi sebuah acuan dan parameter dalam bentuk pengimplementasian sebuah program.

Oleh karena itu pemilihan judul tesis ini, penting untuk dibuatkan penelitian dalam bingkai Tesis. Karena saya memandang ketika sebuah pergerakan akan berbeda sesuai yang menggerakkan. Berangkat pada kepemimpinan yang berbeda secara rasional akan mempunyai polapikir yang berbeda, Sesuai keinginan dan kebijakan yang memiliki kewenangan didalamnya. Dan harus diketahui oleh seluruh lapisan Masyarakat Kabupaten Cianjur berkaitan dengan Gerbang Marhamah yang dijadikan program oleh pemerintahan Cianjur sendiri. Maka akan diuraikan apa saja program Gerbang Marhamah kabupaten Cianjur kemudian kajian materil seperti apa sehingga melahirkan adanya program tersebut, sasaran serta tujuannya, juga dampak pelaksanaan yang terjadi dimasyarakat, serta program tersebut benar-benar dilaksanakan dan sampai kepada masyarakat atau terjadi kendala di dalamnya. Dalam hal ini yang akan diteliti adalah Dinamika Implementasi Gerbang Marhamah di Cianjur, selama masa pemerintahan Bupati Cianjur tahun 2001-2018.

Dari uraian di atas inilah penulis memilih judul tesis tersebut dengan judul ***“Dinamika Implementasi Gerbang Marhamah di Cianjur Tahun 2001-2018”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis kemudian mencoba, menguraikan permasalahan ke dalam dua pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Gerbang Marhamah di Cianjur Tahun 2001-2018?
2. Bagaimana Dinamika Implementasi Gerbang Marhamah di Cianjur Tahun 2001-2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk menjawab dari rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui Konsep Gerbang Marhamah di Cianjur Tahun 2001-2018.
2. Untuk Mengetahui Dinamika Implementasi Gerbang Marhamah di Cianjur Tahun 2001-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian tesis ini melalui pemaparan dan penyajian serta tercapainya tujuan dalam penelitian adalah :

1. Untuk kepentingan akademisi, pengetahuan Masyarakat Kabupaten Cianjur mengenai program Gerbang Marhamah yang ada di Kabupaten Cianjur, menjadi bahan kajian dan pertimbangan bagi pemerintahan Cianjur masa selanjutnya dalam menuangkan gagasan keislamannya sebagai bagain dari wilayah yang memiliki maruah otonomi.
2. Mengetahui dinamika dalam Implementasi Gerbang Marhamah diCianjur.
3. Meretas perbedaan Kebijakan Bupati dalam Pengimplementasian Gerbang Marhamah tahun 2001-2018.

E. Kajian Pustaka

Penulis melakukan proses tinjauan atau kajian pustaka untuk mengetahui apakah sudah pernah dilakukan kajian mengenai Dinamika Implementasi Gerbang Marhamah di Cianjur tahun 2001-2018, ternyata belum pernah ada yang mengkaji, sehingga penelitian ini baru pertama kali dilakukan. Sehingga mengalami kesulitan dalam sumber yang di butuhkan, Penulis hanya menemukan tesis yang ada sangkut pautnya dengan hal tersebut.

Tesis Tasman, berjudul "*Implementasi syari'at Islam di Cianjur; Studi Tentang Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karimah*" (Gerbang Marhamah) Kabupaten Cianjur. Tesis ini memfokuskan perhatian pada proses "Implementasi Syariat Islam di Cianjur" di dalam konteks sosial-politik lokal.²⁴ Merupakan suatu kajian yang menarik menggunakan teori fungsionalisme struktural Tallcot Parson, yang menunjukkan adanya keteraturan dalam struktur - meski ada sistem alternatif (Islam) yang berlawanan dengan negara Pancasila tetap saja sistem Islam itu menyesuaikan diri dengan sistem negara walaupun ada penyamaran bentuk.

Selain itu ada beberapa artikel atau jurnal yang menarik mengenai Gerbang Marhamah, antara lain:

Dezni Reasista dan Bambang Pranggono, *Identifikasi Akhlak di Kawasan Berslogan Gerbang Marhamah (Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karimah) di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur*,²⁵ penelitiannya melakukan identifikasi slogan Gerbang Marhamah di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur untuk menilai penerapan slogan telah diterapkan sesuai Al-Qur'an dan Hadits.

Intelektual Islam, "*Implementasi Kebijakan Daerah Cianjur Mengenai Perda Syariat Islam; Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karimah*".²⁶ makalah ini membahas bagaimana pelaksanaan peraturan daerah yang bernuansa islam diterapkan di kabupaten cianjur ini, apakah sudah memenuhi

²⁴ Perpustakaan Universitas Indonesia, <http://lib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=81677&lokasi=lokal> diakses pada tanggal 2 Januari 2019.

²⁵ jurnal Prosidig Perencanaan Wilayah dan Kota, ISSN: 2460-6480, Volume 4 nomor 2, tahun 2018 diakses pada 2 januari 2019.

²⁶Sang Intelektual Islam, 4 Januari 2019. Diakses pada tanggal 2 januari 2019

legalitas atau malah menyalahi dari aturan perundang-undangan serta hambatan apa yang menyertai dalam pelaksanaan perda yang bernuansa islam ini.

Dengan demikian penelitian ini memiliki posisi penting karena dengan penelitian ini akan bisa mengungkap *Dinamika Implementasi Gerbang Marhamah di Cianjur tahun 2001-2018*. Serta terealisasi atau tidaknya sebuah lembar Daerah No. 03 tahun 2006 tentang Gerbang Marhamah di masyarakat Cianjur.

F. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perubahan sosial dalam masyarakat Cianjur terkait penerapan Gerbang Marhamah. Oleh karena Gerbang Marhamah merupakan suatu usaha penerapan syariat Islam dalam konteks lokal kedaerahan berbasiskan akhlak dan muamalah maka teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial dalam masyarakat Islam yang digagas oleh Yusuf Qardhawi. Pada bukunya yang berjudul *Malamih Al Mujtama Al Muslim* (Masyarakat Berbasis Syariat Islam), dia menandakan bahwa akhlak dan muamaalah tidak akan dapat tegak sesuai dengan kehendak Islam, kecuali dalam naungan masyarakat yang berpegang teguh kepada Islam dan mengabdikan kepada Allah dengan membangun kehidupan di atas fondasi Islam.²⁷

Masyarakat Islam, dalam pandangan Qardhawi, merupakan masyarakat yang spesifik. Dia berbeda dengan masyarakat lainnya baik eksistensi maupun karakternya. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang berorientasi pada ketuhanan (*Rabbani*), manusiawi (*insani*), menjunjung tinggi akhlak (*akhlaqi*), dan proporsional (*tawazun*). Umat Islam senantiasa dituntut untuk menegakkan masyarakat yang demikian ini demi mengukuhkan agamanya, mengaktualisasikan kepribadiannya, dan mewujudkan kehidupan secara total di bawah naungan Islam. Suatu kehidupan yang dibimbing oleh akidah, disucikan oleh ibadah, dituntun oleh pemahaman Islam yang sah, digerakkan oleh semangat, diikat oleh akhlak, diatur

²⁷Yusuf Qardhawi, *Malamih Al Mujtama Al Muslim: Masyarakat Berbasis Syariat Islam*, diterjemahkan oleh Abdus Salam Masykur dan Nurhadi, (Solo: Era AdicitraIntermedia, 2015), 4.

oleh undang-undang, serta dipimpin segenap sistem ekonomi, politik, dan yang lainnya.²⁸

Menurut Qardhawi, Islam tidak memahami manusia sebagai individu belaka, tetapi juga sebagai bagian dari masyarakat. Manusia sebagaimana tabiatnya merupakan makhluk beradab. Manusia tidak bisa hidup seorang diri, oleh karena itu tugas-tugas Islam memerlukan kebersamaan dan saling menopang, baik dalam urusan ibadah maupun muamalah.²⁹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam meneliti objek penelitian yang ada dilapangan adalah menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi tahapan heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik

Tahapan ini merupakan langkah untuk menemukan data yang didahului dengan cara mencari sumber sejarah, dalam pencarian sumber tersebut, penulis berupaya menetapkan sejumlah sumber-sumber yang diperlukan dengan jalan mencari arsip-arsip dan buku-buku yang berkenaan mengenai Gerbang Marhamah Kabupaten Cianjur dan mengenai akhlak, sebab akhlakul karimah adalah penopang dasar dari syariat Islam. Diantara sumber-sumber tersebut penulis peroleh dari beberapa buku, hasil penelitian dan internet. Sumber-sumber tersebut penulis klasifikasikan kedalam sumber primer dan sekunder.

Adapun sumber primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Tertulis

1) Arsip

a) Peraturan Daerah mengenai Gerbang

Marhamah Cianjur No.03 tahun 2006.

b) Arsip-arsip kegiatan Bupati pada tahun 2001-2018.

c) RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah)

2001-2018.

²⁸Qardhawi, *Malamih Al Mujtama Al Muslim...* 4.

²⁹Qardhawi, *Malamih Al Mujtama Al Muslim...* 2-3.

- d) RPJPD (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah) 2005-2025.
- e) LKPJPD-AMJ (Laporan Keterangan Pertanggung jawaban Jangka Panjang Daerah)- (Akhir Masa Jabatan) tahun 2006-2016
- 2) Buku
- a) *Gerbang Marhamah- Renstra (Rencana Strategis) Mewujudkan Masyarakat Cianjur Sugih Mukti Tur Islami-LPPI Cianjur 1425 H/2004M.*
- b) Denny R Natamihardja, *Babad Sareng Titimangsa Ngadeugna Cianjur.*Lembaga Kebudayaan Cianjur. 2011.
- c) Ruddy AS, *Dina Iuh-IuhGerbang Marhamah,PWILPPI Kabupaten Cianjur.*2007.
- d) Ruddy AS,*Ceuk Saha Cianjur Tumpul.* Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur, 2008.
- e) Ruddy AS,*KYAI Dari Tatar Santri.*Yaspumah Cianjur.2014.
- f) Reiza D. Dienaputra, Drs.,M.Hum, *Buku Ajar Sejarah Lokal Cianjur.* Minor Books. 2006.
- g) Pemda Cianjur, *Riwayat Tradisi Kuda Kosong.* Pemerintah Kabupaten Cianjur, Dinas kebudayaan dan Pariwisata.2010.
- h) R.M. Mulyadi, *Sejarah Tatar Cianjur 7 Tokoh Sejarah Cianjur.* Dinas Pendidikan & Kebudayaan Cianjur.2017
- i) Lembar Daerah *Perturan Daerah Kabupaten Cianjur Nomor 03 Tahun 2006,* tentang *Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karimah.*
- 3) Koran, majalah, Jurnal
- a) Dezni Reasista dan Bambang Pranggono, *Identifikasi Akhlak di Kawasan Berslogan Gerbang Marhamah (Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karimah) di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur,* jurnal Prosidig Perencanaan Wilayah dan Kota, ISSN: 2460-6480, Volume 4 nomor 2, tahun 2018.
- b) Intelektual Islam, *“Implementasi Kebijakan Daerah Cianjur*

Mengenai Perda Syariat Islam; Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karimah” 4 Januari 2009.

b. Sumber Benda

- 1) foto Tugu Gerbang Marhamah
- 2) Kaset Lagu Kosidah Gerbang Marhamah

c. Sumber Lisan

- 1) Yosef Umar, bertempat tinggal di Manglad Cianjur selaku Pengurus MUI Kab.Cianjur dan Ketua PAK (Penyuluh Akhlakul Karimah) Kab.Cianjur.
- 2) R. Abdu Halim bertempat tinggal di Bojong Herang Cianjur selaku Ketua MUI Kab.Cianjur.
- 3) R. Ingi Badruzaman bertempat tinggal di Pasir Terong Cianjur selaku Pengurus MUI Kab.Cianjur – LPPI – dan pembuat format dasar Gerbang Marhamah.
- 4) Wasidi Suwastomo, Bupati Cianjur Tahun 2001-2006
- 5) Tjetjep Muchtar Soleh, Bupati Cianjur Tahun 2001-2018.
- 6) Irwan Maulana, Ketua Yayasan Al-Kasyafah, bertempat tinggal di kampung warung Danas, RT.03, RW.01, Ds. Kademangan, Mande Cianjur, Usia 44 tahun, pekerjaan wiraswasta.
- 7) Dadang Nurzaman, bertempat tinggal di Karang Tengah, RT.01, RW.17, perumahan Gading Asri, No. BPK A/41, Pekerjaan PNS Pemda Kabupaten Cianjur, Dinas Sosial, biro Kesra.
- 8) Fajri Maulana Rifai pekerjaan Budayawan Cianjur, komunitas Saba Leuweung bertempat tinggal di wilayah desa Gadog Cipanas.
- 9) Pratama Tirta Kusuma (nama panggilan “Poroy”), dia seorang Seniman asal Cianjur juga berpropesi sebagai Guru Seni di salah satu SMK di Cianjur (daerah Simpang, Desa Pakuwan)
- 10) Arip Mulyanakp. Lewiloa Rt.05/02 Desa Sukagalih Kec. Cikalongkulon Kab. Cianjur, pekerjaan pendamping sosial umur 24 tahun.
- 11) Abdul Kholik, Cianjur Perum Bumi Asri Suka Maju, Kec.Cianjur Kab.Cianjur, Usia 38 tahun, Konsultan Keagamaan Bupati Cianjur
- 12) Rudi Syachdiar Jebrod pasir hayam, Kp. Pasir Nangka Ds. Sinargarih Kec.

Cilaku Kab. Cianjur. ketua Orari Cianjur, DPD Wakil Ketua Partai Golkar.

- 13) Asep Saepudin, Kp.Karang Anyar Rt.04 Rw.01 Ds. Tanjungsari Kab.Cianjur. Umur 56.Guru SD tahun 1982, kepala Sekolah tahun 2003-2016, di kantor Dinas Pendidikan Kab. Cianjur ,Orari Cianjur (kepala bidang operasi dan tehnik),panwas Kab.Sukaluyu.
- 14) Encep irwan, kp. Nanggaleng TR 01, RW 02 DS Neglasari Kecamatan Cikalongkulon. Pekerjaan Guru di SMA Pasundan Cikalongulon.
- 15) Agung ahmadsahida, Kp. Majalaya, DS Majalaya, Kec. Cikalongkulon pekerjaan Guru SMP dan SMA.
- 16) Kamaludin, Kp. Babakan Maleber, RT 01,RW 08. DS Gudang Kec. Cikalongkulon. Pekerjaan Guru.

Adapun sumber sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Tulisan diantaranya :

- 1) Bayu Suryaningrat.1982.*Sajarah Cianjur sareng RadenAriaWira Tanu Dalem Cikundul Cianjur*.Jakarta. Rukun Warga Cianjur.
- 2) Bayu Suryaningrat.1983.*Mengenal Kabupaten daerah Tingkat II Cianjur;Memperingati Hari Jadi Cianjur ke-306 (1677-1983)*. Pemerintah Daerah Cianjur.
- 3) Marzuki,M.Ag. *Prinsip dasar Akhlak mulia*. Yogyakarta Penerbit Debut Wahana Press &FISE UNY, 2009.
- 4) HartonoMarjono. *Menegakan Syariat Islam dalam konteks Keindonesiaan*. Bandung. Mizan. 1997.
- 5) Faqihuz Zaman Muhammad bin Shalihah-,Utsaimin, *Akhlak Mulia (terj)*. <http://dear.to/abusal>.

2. Verifikasi dan Kritik Sumber

Setelah semua sumber dikumpulkan kemudian satu persatu di analisis (kritik) dalam tahap kritik ini ditentukan mengenai, kelayakan sumber (kritik Ekstern) dan kredibilitas sumber (kritik Intern) .Kuntowijoyo membedakan verifikasi menjadi dua macam yaitu autentisitas atau keaslian sumber (kritis ekstern) dan kredibilitas atau kebiasaan dipercayai (kritik intern). Dalam melakukan kritik ekstern yang perlu diperhatikan adalah otentisitas sumber.

Sedangkan, dalam melakukan kritik intern yang harus diperhatikan apakah dokumen itu dapat dipercaya atau kredibilitas sumber. Verifikasi dilakukan untuk semua sumber sejarah yang berhasil dikumpulkan.³⁰

Tahapan kritik ini berupa penelitian terhadap sumber secara kritis. Sumber-sumber tadi diuji dengan mengadakan kritik ekstern dan intern ,yaitu penelitian terhadap otentitas (keaslian) dan kredibilitas (dapat dipercaya) sumbernya. Setelah itu diadakan kategori yang termasuk data primer dan yang termasuk data sekunder baik itu sumber tulisan ataupun yang lainnya karena tidak semua sumber yang masuk dapat dipakai, maka dipilih lagi materi-materi yang mendukung pada permasalahan yang dibahas sehingga dapat ditemukan fakta sejarah yang diperlukan dalam penelitian ini sehingga hasilnya berupa penemuan sumber yang ada relevansinya dengan permasalahan.

Upaya melakukan kritik ekstern penulis mengkritik sumber data yang ada dengan menganalisis beberapa hal, diantaranya apakah sumber data itu asli dan utuh atau sumber itu merupakan sumber data yang penulis kehendaki. Maka,dengan demikian sumber yang penulis dapatkan diantaranya adalah Rencana Setrategis Gerbang Marhamah tahun 2004 M, Arsip rencana pembangunan menengah daerah kabupaten Cianjur tahun 2001-2018, Lembaran Daerah Kabupaten Cianjur No.03tahun 2006 tentang *Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlaqul Karimah*.

Khusus dalam sumber lisan penulis melakukan kritik ekstern dan mengklasifikasikannya apakah sebagai pelaku atau saksi dalam masalah ini. Setelah melakukan kritik ekstern penulis melangkah pada kritikintern, yaitu dengan mengadakan penelitian intrinsik terhadap sumber tokoh sehingga ditemukan data yang kredibel.

3. Interpretasi

Tahapan ini penulis mencoba merangkai data yang diseleksi menjadi keseluruhan yang harmonis dan logis, serta penafsiran terhadap data secara imajinatif. Suatu fakta yang dibiarkan berdiri sendiri atau sejumlah fakta yang

³⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 77-78.

disusun berurutan secara kronologis belumlah merupakan suatu kisah sejarah, ciri dari historiografi dan hasilnya berupa sejarah sebagai kisah adalah interpretasi³¹.

Terciptanya suatu gerakan pembangunan masyarakat berakhlaqul karimah menjadi suatu terobosan yang baru. Sehingga dampak dari suatu terobosan baru ini dapat menjadikan adanya kekuatan baru dalam membangun masyarakat yang *Sugih Mukti Tur Islami*. Inimerupakan kembalinya semangat jaman untuk menegakkan syariat Islam di Cianjur, keadaan ini di perkuat oleh sistem pemerintahan yang dapat berpengaruh terhadap bagian dari sistem itu sendiri. Dalam penelitian ini Dinamika Implementasi Gerbang Marhamah di Cianjur dengan sumber-sumber yang sudah terkumpul serta sudah adanya komparasi dan kolaborasi yang di interpretasi menjadi Fakta. Kemudian Fakta tersebut dibandingkan satu sama lain dengan realita yang ada, kemudian dilakukan penafsiran fakta, maka akan ditetapkan sebuah hasil yang sinkronis dengan realita yang ada.

4. Historiografi

Historiografi dapat diartikan pula sebagai proses penulisan sejarah. Dengan upaya membangun sebuah konstruk dari sebuah peristiwa masalah sesuai dengan informasi yang didapati dari proses pengumpulan data atau sumber primer dan sekunder, dan dari sana akan tercipta sebuah karya sejarah secara utuh.

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari metode penelitian sejarah. Yang akan di tuliskan berdasarkan hasil tahapan rekonstruksi penelitian mengenai Dinamika Implementasi Gerbang Marhamah di Cianjur. di selidiki dan disusun, terealisasi tidaknya Gerbang Marhamah di Cianjur. dan pada akhirnya akan dirangkaikan menjadi sebuah kisah sejarah.

Historiografi dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: Bab I akan menguraikan mengenai pendahuluan dari penelitian ini. Bab II akan menjelaskan Gambaran Umum Masyarakat Cianjur, Bab III mengenai Konsep Gerbang Marhamah di Cianjur. Bab IV akan memaparkan mengenai Dinamika

³¹ Louis Gottchalk (terj) NugrohoNotosusanto, *MengertiSejarah*.(Jakarta: UI press, 2006),44

Implementasi Gerbang Marhamah di Cianjur Tahun 2001-2018 Bab V adalah bab penutup dan kesimpulan dari penelitian mengenai Dinamika Implementasi Gerbang Marhamah tersebut. Sedangkan bagian terakhir adalah daftar sumber.

